

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kota Martapura yang merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Banjar dan juga sekaligus sebagai Ibukota dari Kabupaten tersebut. Tempat penelitian ini terletak di tepi sungai Martapura dengan ketinggian 50 m – 100 m dari permukaan laut dengan luas tanah 42.309 m² berjarak kurang lebih 40 Km dari Ibukota Kalimantan Selatan Banjarmasin ditempuh dalam waktu kurang lebih 1 jam perjalanan darat.

Kota Martapura merupakan Ibukota Kabupaten Banjar juga disebut sebagai Kota Santri, Kota Indan dan Kota Serambi Mekkah. Adapun semboyan Kota Martapura yaitu “Baiman, Bauntung, Batuah”.

2. Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Martapura

Penelitian ini dilaksanakan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Martapura yang beralamat di Jalan Pintu Air Kelurahan Tanjung Rema Darat Kecamatan Martapura, dengan luas tanah ± 42.309 m². Lembaga Pembinaan Khusus Anak adalah tempat untuk melaksanakan pembinaan terhadap anak yang berkonflik dengan hukum (ABH) yang dulunya dikenal dengan narapidana.

Visi dari lembaga ini adalah peningkatan pelayanan dan kepastian hukum dengan motto “Bermartabat, Harmonis, dan Tidak Tercela”. Adapun misi dari lembaga ini adalah:

- a. Melakukan pelayanan kepada warga binaan pemasyarakatan (WBP) sesuai dengan standar pelayanan.
- b. Meningkatkan mutu pelayanan dengan prinsip keterbukaan, jaminan, kepastian hukum, cepat dan tanpa biaya.
- c. Melaksanakan agenda reformasi secara konsisten dan berkesinambungan.

Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Martapura yang disingkat menjadi LPKA atau LP Anak dulunya bernama Lembaga Pemasyarakatan Anak Kelas II A Martapura yang berdiri dan beroperasi pada tahun 1982, diresmikan oleh Direktur Jenderal Pemasyarakatan oleh Bapak Akhmad Arif, SH, MPA pada tanggal 3 April 1982, berdasarkan nomenklatur lapas ini adalah lembaga pemasyarakatan anak namun juga sekaligus dihuni/ditempatkan narapidana dewasa baik pria maupun wanita. Kemudian pada tanggal 5 Agustus 2015 nama LAPAS berubah menjadi LPKA Kelas I Martapura karena sejalan dengan undang-undang yang baru yaitu UU No 11 tahun 2012 tentang sistem pidana peradilan anak, jadi anak-anak tidak dikatakan sebagai lembaga pemasyarakatan tapi lembaga pembinaan dan strukturalnya berubah semua. Dari segi bangunan diupayakan untuk ramah anak tidak seperti lembaga pemasyarakatan dewasa atau yang biasa dikenal dengan penjara. Sebelumnya ada 3 macam warga binaan yakni dewasa laki-laki, dewasa perempuan, dan anak-anak karena memang pada saat itu

tidak ada LP atau rutan khusus perempuan yang lain. Sekarang dengan adanya UU yang baru, semuanya harus terpisah dengan organisasi tersendiri seperti adanya Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II A Martapura, Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas II A Martapura dan Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Martapura.¹ Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Martapura dibina oleh 3 Kasi yaitu Kasi Perawatan, Kasi Registrasi dan Klasifikasi, dan Kasi Pengawasan dan Penegakan Disiplin.

Tabel 4.1 Susunan Kepengurusan Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Martapura

NO	NAMA	PANGKAT/GOL	JABATAN
1.	Rudi Sarjono, Bc.IP	Pembina (IV/a)	Kepala
2.	Gusti Setra Dharma, S.H., M.A	Pembina (IV/a)	Kasubbag Tata Usaha
3.	Miri	Penata Tk.I (III/d)	KASI Perawatan
4.	Gunadi, S.H	Penata Tk.I (III/d)	KASI Registrasi dan Klasifikasi
5.	Jispan Simanjuntak, S.H	Penata Tk.I (III/d)	KASI Pengawasan dan Penegakan Disiplin
6.	Sabran, S.Sos., M.M	Penata Tk.I (III/d)	KASUBSI Administrasi Pengawasan dan

¹Wawancara dengan Sbrn Kasubsi Administrasi Pengawasan dan Penegakan Disiplin LPKA Kelas I Martapura, Wawancara Pribadi, LPKA Kelas I Martapura, 23 Desember 2020 pukul 10.30 WITA.

			Penegakan Disiplin
7.	Kando Siahaan, S.Sos	Penata Tk.I (III/d)	KASUBSI Pelayanan Makanan, Minuman & Perlengkapan
8.	Zainuddin, S,Pd., M.M	Penata Tk.I (III/d)	KASUBSI Bimbingan Kemasyarakatan dan Pengentasan
9.	Zulfiqar Rahman, S.E., M.M	Penata Tk.I (III/d)	KASUBSI Pendidikan dan Latihan Keterampilan
10.	Budi Hartono, S.AP	Penata Tk.I (III/d)	KAUR Kepegawaian dan Tata Usaha
11.	Ikhwan Gunadi, S.Sos., M.M	Penata (III/c)	KASUBSI Pelayanan Kesehatan
12.	Maryono	Penata Muda Tk.I (III/b)	KASUBSI Registrasi
13.	Ady Tri Marwoko, S.H	Penata Muda (III/a)	KAUR Keuangan dan Perlengkapan
14.	Robbyanoor, S.AP	Penata Muda (III/a)	KASUBSI Penilaian dan Pengklasifikasian
15.	Abdi Dharma, S.Pd	Penata (III/c)	Anggota Regu Jaga
16.	Anwar Sanosi	Penata Muda Tk.I (III/b)	Komandan Jaga

17.	Supangat	Penata Muda Tk.I (III/b)	Pengolah Data Laporan Keamanan dan Ketertiban
18.	Asfihan Rosyadi	Penata Muda Tk.I (III/b)	Komandan Jaga
19.	Surya	Penata Muda Tk.I (III/b)	Komandan Jaga
20.	Zainal Faisal	Penata Muda Tk.I (III/b)	Anggota Regu Jaga
21.	M. Solichin	Penata Muda Tk.I (III/b)	Pengelola Pembinaan Kepribadian
22.	Mustahali, A.Mk	Penata Muda Tk. I (III/b)	JFT Perawat Mahir
23.	Budi Guntara, S.St.Pi	Penata Muda Tk.I (III/b)	Pengelola Pembinaan Kepribadian
24.	H. Abdul Somad, S.AP	Penata Muda (III/a)	Bendahara
25.	M.J. Fithra Arasy, S.H	Penata Muda (III/a)	Pengelola Pembinaan Kepribadian
26.	Made Urif, S.H	Penata Muda (III/a)	Anggota Regu Jaga
27.	Venny Wijyantie, A.Mk	Penata Muda (III/a)	JFT Perawat Mahir
28.	M. Arif Rahman, A.Md	Pengatur Tk. I (II/d)	Anggota Regu Jaga
29.	Zainuddin Noor	Pengatur (II/c)	Anggota Regu Jaga

30.	Eko Susilo	Pengatur (II/c)	Pengolah Data Laporan Keamanan dan Ketertiban
31.	Azhari Fahmi	Pengatur (II/c)	Anggota Regu Jaga
32.	Jeffry Angga Setiawan	Pengatur Muda Tk. I (II/b)	Anggota Regu Jaga
33.	Gunawan	Pengatur Muda Tk. I (II/b)	Anggota Regu Jaga
34.	M. Khalilurrahman	Pengatur Muda Tk. I (II/b)	Pengelola Data Kepegawaian
35.	Dian Retno Anzani	Pengatur Muda Tk. I (II/b)	Pengelola Data Kepegawaian
36.	Nova Regina Tobing	Pengatur Muda (II/a)	Penjaga Tahanan
37.	Muhammad Yusuf	Pengatur Muda (II/a)	Penjaga Tahanan
38.	Muhammad Luthfi	Pengatur Muda (II/a)	Penjaga Tahanan
39.	Manisa Susanti	Pengatur Muda (II/a)	Penjaga Tahanan
40.	Muhammad Basyirun	Pengatur Muda (II/a)	Penjaga Tahanan
41.	Adhi Wahyu Wijanarko	Pengatur Muda	Penjaga Tahanan

		(II/a)	
42.	Kalveryanus Tamur	Pengatur (II/a)	Muda Penjaga Tahanan
43.	Alpianor	Pengatur (II/a)	Muda Penjaga Tahanan
44.	Adhitya Sigit Pamungkas	Pengatur (II/a)	Muda Penjaga Tahanan
45.	Muhammad Rasyid Rida	Pengatur (II/a)	Muda Penjaga Tahanan
46.	Rizky Budiman	Pengatur (II/a)	Muda Penjaga Tahanan
47.	Hidayatullah	Pengatur (II/a)	Muda Penjaga Tahanan
48.	Muhammad Harris Jauhari	Pengatur (II/a)	Muda Penjaga Tahanan
49.	Hairun Nanjar Widiyantoro	Pengatur (II/a)	Muda Penjaga Tahanan
50.	Mustapa Ikhsan	Pengatur (II/a)	Muda Penjaga Tahanan
51.	Darham	Pengatur (II/a)	Muda Penjaga Tahanan
52.	Yanuar Yahya	Pengatur (II/a)	Muda Penjaga Tahanan

53.	Nabella Ellyana	Pengatur (II/a)	Muda	Penjaga Tahanan
54.	Ajie Prasetyo	Pengatur (II/a)	Muda	Penjaga Tahanan
55.	M. Sapruddin	Pengatur (II/a)	Muda	Penjaga Tahanan
56.	Muhammad Ziqrollah	Pengatur (II/a)	Muda	Penjaga Tahanan
57.	Linda Sari	Pengatur (II/a)	Muda	Penjaga Tahanan
58.	Listri Handayani Fitri	Pengatur (II/a)	Muda	Penjaga Tahanan
59.	Wahyudi	Pengatur (II/a)	Muda	Penjaga Tahanan
60.	Muhamad Triyanto	Pengatur (II/a)	Muda	Penjaga Tahanan
61.	Muhammad Aulia Rahman	Pengatur (II/a)	Muda	Penjaga Tahanan
62.	Muhammad Rifki	Pengatur (II/a)	Muda	Penjaga Tahanan
63.	Muhammad Indra Nopriadi	Pengatur (II/a)	Muda	Penjaga Tahanan
64.	Windi Hidayat	Pengatur	Muda	Penjaga Tahanan

		(II/a)	
65.	Rahmat Hidayat	Pengatur (II/a)	Muda Penjaga Tahanan
66.	Muhammad Haris Fadillah	Pengatur (II/a)	Muda Penjaga Tahanan
67.	Anzas Ramadhani	Pengatur (II/a)	Muda Penjaga Tahanan
68.	Angga Pratama	Pengatur (II/a)	Muda Penjaga Tahanan
69.	Akhmad Syarifudin	Pengatur (II/a)	Muda Penjaga Tahanan
70.	Abdul Syukur	Pengatur (II/a)	Muda Penjaga Tahanan
71.	Lely Ariska	Pengatur (II/a)	Muda Penjaga Tahanan
72.	Rizky Widi Saputra	Pengatur (II/a)	Muda Penjaga Tahanan
73.	Rima Triana	Pengatur (II/a)	Muda Penjaga Tahanan
74.	Muhammad Khatami	Pengatur (II/a)	Muda Penjaga Tahanan
75.	Syahid Adha	Pengatur (II/a)	Muda Penjaga Tahanan

76.	Mursyidi	Pengatur (II/a)	Muda	Penjaga Tahanan
77.	Nor Ita Sari	Pengatur (II/a)	Muda	Penjaga Tahanan
78.	Mery Agustina Melati	Pengatur (II/a)	Muda	Penjaga Tahanan
79.	Muhammad Rifky Anugerah Prayudha	Pengatur (II/a)	Muda	Penjaga Tahanan
80.	Irfani Ghifari	Pengatur (II/a)	Muda	Penjaga Tahanan
81.	Muhammad Reza Arisandi	Pengatur (II/a)	Muda	Penjaga Tahanan

Sumber Data: *Dokumen Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Martapura Tahun 2020*

Pegawai LPKA Kelas I Martapura berjumlah 81 orang yang terdiri dari 11 orang perempuan dan 70 orang laki-laki. Dengan klasifikasi pendidikan sebagai berikut:

Tabel 4.2 Klasifikasi Pendidikan Pegawai Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Martapura

No.	Pendidikan	Jumlah
1.	Strata 3	-
2.	Strata 2	5
3.	Strata 1	11

4.	Diploma III	3
5.	AKIP	1
6.	SLTA Sederajat	61
7.	SLTP Sederajat	-
Jumlah		81

Sumber Data: *Dokumen Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Martapura Tahun 2020*

LPKA Kelas I Martapura memiliki kapasitas hunian sebanyak 200 andikpas dan terdiri dari dua blok hunian yaitu Paviliun Sultan Adam dan Paviliun Sultan Suriansyah. LPKA juga mempunyai pos jaga sebanyak 3 buah terdiri dari 1 pos utama (komandan), dan 2 pos pengawas setiap pos memiliki regu jaga 6 anggota.

Jumlah anak yang berkonflik dengan Hukum (ABH) berdasarkan jurnal penghuni pertanggal 23 Desember 2020 sebanyak 44 orang seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Data Anak yang Berkonflik dengan Hukum (ABH) Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Martapura

No.	Deskripsi	Jenis Kelamin		
		Pria	Wanita	Jumlah
1.	Tahanan	-	-	-
2.	Napi	44	-	44
Jumlah				44

Sumber Data: *Dokumen Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Martapura Tahun 2020*

Jumlah penghuni LPKA Kelas I Martapura tidak tetap dan akan selalu mengalami perubahan sesuai dengan anak yang masuk dan keluar.

3. Kegiatan Pembinaan Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Martapura

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Sabran, S.Sos., M.M selaku Kasubsi Administrasi Pengawasan dan Penegakan Disiplin, mengatakan bahwa ada 2 bentuk pembinaan yang dilakukan di LPKA yaitu Pembinaan Kemandirian dan Kepribadian. Pembinaan kemandirian yaitu pembinaan yang mengarah pada keterampilan dan pelatihan kerja, sedangkan pembinaan kepribadian adalah pembinaan yang mengarah kepada pembinaan mental dan spiritual anak.

Pembinaan kemandirian dilaksanakan dengan maksud agar anak memiliki bekal keterampilan sehingga ketika bebas diharapkan mampu bersaing dalam dunia kerja serta dapat hidup mandiri yang akan berguna bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Program pembinaan kemandirian ini diwujudkan dalam bentuk pemberian bimbingan latihan keterampilan kerja bagi anak.

Pemberian latihan kerja merupakan terapi untuk menumbuhkan rasa percaya diri dan menghindarkan mereka dari perilaku negatif yang tidak diinginkan. Kegiatan ini merupakan kewajiban sekaligus bagian dari proses pembinaan kemandirian yang diberikan kepada narapidana selama menjalani masa pidana. Kegiatan yang diberikan adalah bagian dari aktifitas untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta penghasilan bagi anak.

Pembinaan kepribadian diarahkan untuk membentuk mental dan karakter anak agar menjadi manusia yang seutuhnya, bertakwa kepada Allah dan mampu bertanggungjawab kepada diri sendiri, keluarga, masyarakat dan Negara.

Tabel 4.4 Program Kegiatan Pembinaan Anak Didik Pemasarakatan Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Martapura

No.	Nama Kegiatan	Waktu	Pelaksana
PEMBINAAN KEPRIBADIAN			
1.	Pesantren	Senin – Rabu	Kasi Pembinaan/ Kasubsi Pendidikan Latihan Keterampilan dan Seluruh Staff Pembinaan
2.	Sekolah Paket	Kamis	Kasi Pembinaan/Kasubsi Pendidikan Latihan Keterampilan dan Seluruh Staff Pembinaan
3.	Pramuka	Jumat	Kasi Pembinaan/Kasubsi Pendidikan Latihan Keterampilan dan Seluruh Staff Kasubsi
4.	Kesenian	Sabtu	Kasi Pembinaan/Kasubsi Pendidikan Latihan Keterampilan dan Seluruh Staff Kasubsi

5.	Olahraga	Sabtu	Kasi Pembinaan/Kasubsi Pendidikan Latihan Keterampilan dan Seluruh Staff Kasubsi
6.	Konseling	Sabtu	Wali/Pengasuh
PEMBINAAN PELATIHAN KETERAMPILAN / KEMANDIRIAN			
1.	Informasi Teknologi (Komputer)	Maret – April	UNISKA Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin
2.	Potong Rambut	Maret – April	Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia Prov. Kalimantan Selatan
3.	Pengolahan Makanan	September	Dinas Peternakan dan Perkebunan Kab. Banjar
4.	Budidaya Pembibitan Ikan	Oktober	Dinas Perikanan Kab. Banjar
5.	Tanaman Pangan	November	Dinas Tanaman Pangan dan Holtikultura Kab. Banjar

Sumber Data: *Dokumen Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Martapura Tahun 2020*

Kegiatan pembinaan kepribadian khususnya kegamanan diterapkan dalam pembelajaran berbasis pesantren yang dilakukan di pesantren At-Taubah Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Martapura.

Pesantren At-Taubah Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Martapura diresmikan langsung oleh Dirjen Lembaga Pemasarakatan Kementerian Hukum dan HAM RI I Wayan K Yusak di Martapura pada Januari 2017 dan didukung langsung oleh MUI dan Pemda. Setelah peresmian pesantren itu, fokus pembelajaran keagamaan berpusat di pesantren At-Taubah. Sebelum adanya pesantren, kegiatan keagamaan hanya dilaksanakan 2 kali salam seminggu dan kegiatan pembelajarannya hanya teruntuk bagi anak anak yang mau saja. Pengajarnya pun tidak terorganisir, ada yang dari MUI dan ada yang dari pesantren sekitaran Martapura. Adanya pesantren At-Taubah mengubah sistem pembelajaran keagamaan menjadi lebih baik, mulai dari pelaksanaan kegiatan yang dilakukan setiap 4 hari dalam satu minggu kemudian pengajar/ustadz yang berasal dari Kementerian Agama Kabupaten Banjar di bawah naungan MUI dan kegiatan keagamaan yang harus diikuti oleh semua anak.

Dengan adanya pesantren At-Taubah diharapkan agar anak bisa mengerti dalam melaksanakan kewajiban bagi setiap Muslim, serta ketika sudah bebas tidak melanggar hkum lagi karena adanya pembinaan akhlak di pesantren At-Taubah.²

Tabel 4.5 Jadwal kegiatan sehari-hari ABH Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Martapura

No	Jam	Hari						
		Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Minggu

²Wawancara dengan Sbrn, Kasubi Administrasi Pengawasan dan Penegak Disiplin LPKA Kelas I Martapura, Wawancara Pribadi, LPKA Kelas I Martapura, 23 Desember 2020 pukul 10.30 WITA.

1.	04:30- 06:00	Shalat subuh	Shalat subuh	Shalat subuh	Shalat subuh	Shalat subuh	Shalat subuh	Shalat subuh
2.	06:00- 07:30	MCK	MCK	MCK	MCK	MCK	MCK	MCK
3.	07:30- 08:00	Apel pagi	Apel pagi	Apel pagi	Apel pagi	Apel pagi	Apel pagi	Apel pagi
4.	08:00- 08:30	Keber sihan lingku ngan	Kebersi han lingkun gan	Keber sihan lingk ungan	Kebersi han lingkun gan	Kebersi han lingkun gan	Kebersi han lingung an	Kebersi han lingkun gan
5.	09:00- 10:30	Pembi naan keaga maan	Pembin aan keagam aan	Pemb inaan keaga maan	Pembin aan keagam aan	Pembin aan keagam aan	Pembin aan keagam aan	Pembin aan keagam aan
6.	10:30- 12:00	Penge mban gan kreati vitas	Laayan an kunjun gan	Penge mban gan kreati vitas	Layana n kunjun gan	Pembin aan kepram ukaan	Olahrag a/layan an kunjun gan	Layana n kunjun gan
7.	12:00- 13:45	Ishom a	Ishoma	Ishom a	Ishoma	Ishoma	Ishoma	Ishoma
8.	13:45- 14:15	Pendi dikan	Pendidi kan	Pendi dikan	Pendidi kan			

		Kesetaraan	kesetaraan	kesetaraan	kesetaraan			
9.	15:00-16:00	Kebersihan	Kebersihan	Kebersihan	Kebersihan	Kebersihan	Kebersihan	Kebersihan
10.	16:00-17:00	Shalat Ashar	Shalat Ashar	Shalat Ashar	Shalat Ashar	Shalat Ashar	Shalat Ashar	Shalat Ashar
11.	18:00-19:00	Shalat Maghrib	Shalat Maghrib	Shalat Maghrib	Shalat Maghrib	Shalat Maghrib	Shalat Maghrib	Shalat Maghrib
12.	19:00-20:00	Ceramah agama	Ceramah agama	Ceramah agama	Tahlilan/Burda/Yasin	Ceramah agama	Ceramah agama	Maulid Habsyi

Sumber Data: *Dokumen Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Martapura Tahun 2020*

B. Penyajian Data

Penyajian data tentang pembinaan agama Islam terhadap remaja di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Martapura akan disajikan dalam bentuk uraian berdasarkan data-data yang digali dalam penelitian ini, baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi.

1. Pembinaan Agama Islam Terhadap Remaja di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Martapura

Program pembinaan agama Islam di Lembaga Pembinaan Khusus Anak dilaksanakan setiap hari, meliputi akidah, ibadah dan akhlak.

a. Pembinaan Akidah

Pembinaan Akidah dilaksanakan setiap hari senin mulai pukul 09:00 sampai jam 11:00 WITA, namun kadang bisa dilaksanakan ketika selesai sholat dzuhur berjamaah dengan ustadz. Pembinaan Akidah disini lebih dikhususkan kepada materi Tauhid dan rukun iman dengan rujukan kitab Sifat 20 karya Syekh Sayyid Utsman Betawi.

Ustadz PR menjelaskan bahwa:

“Ketika pembinaan akidah, anak didik sangat antusias bahkan mereka memanggil dengan sebutan Ayah/Abah kepada saya. Kadang saya ini terlebih dahulu mengajar mengaji untuk anak didik, jadi diisi oleh mengaji terlebih dahulu baru sholat dan tausyiah. Tausyiahnya itu materi tentang tauhid kebanyakan yang diajarkan dan juga mengenai rukun iman. Materi mengenai tauhid dan rukun iman ini sangatlah penting untuk diajarkan kepada anak didik agar mereka meyakini dan mengimani Allah dan para utusan Allah. Metode yang saya gunakan harus membaaur dengan anak didik binaan karena saya sudah menganggap layaknya anak sendiri agar anak merasa nyaman dengan keadaan ketika saya mengajar. Saya juga kadang menggunakan media laptop dan LCD untuk menampilkan video-video pembelajaran yang ada di youtube sebagai salah satu cara untuk menarik perhatian anak didik binaan agar tidak mudah bosan selain dengan metode ceramah.”³

Ustadz di sana sebisa mungkin untuk mengajarkan materi sehalus dan sesederhana mungkin agar anak didik mudah memahami apa yang disampaikan oleh ustadz karena pemahaman kita kadang berbeda dengan mereka sehingga perlu disederhanakan dalam hal bahasa.

Akidah yang diajarkan di LPKA berupa materi Tauhid. Seperti yang kita ketahui bahwa Tauhid itu suatu bentuk pengesaan terhadap Allah SWT. Tauhid yang diajarkan berupa materi dari kitab sifat 20. Selain

³Wawancara dengan PR, Ustadz Pengajar Pesantren At-Taubah Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Martapura, Wawancara Pribadi, LPKA Kelas I Martapura, 21 Desember 2020 pukul 13:00 WITA.

diajarkan mengenai Tauhid, ustadz disana juga mengajarkan mengenai rukun iman.

Pengakuan dari RE, anak yang terkena kasus pasal 81 ayat 1 :

“Pembelajaran yang diajarkan oleh Ustadz PR lebih bersifat santai tapi serius, kami merasa dekat lawan sidin sampai mengiaui Ayah/Abah. Abah biasanya melajari Tauhid lawan Rukun Iman, karena Allah tu Tuhan yang wajib banar gasan disembah setiap muslim. Rukun iman tu percaya lawan Allah, Rasulullah, Kitab Allah, Nabi, Hari Akhir, yang terakhir kepada Qadha dan Qadar. Kami berada di LPKA ni kaya mendapatkan pengetahuan agama lebih banyak, dilajari segala macam kegiatan, karna kalonya di rumah kurang diperhatikan. Selain tauhid dan rukun iman, abah membimbing kami dalam urusan dzikir kepada Allah.”⁴

Dari pemaparan diatas, dapat dikatakan bahwa anak didik lumayan antusias ketika mengikuti kegiatan pembelajaran, materi yang diajarkan biasanya tentang tauhid dan rukun iman. Ketika penulis datang ke lapangan, anak didik mendengarkan dengan seksama terkait materi yang diajarkan oleh ustadz, seperti pada materi rukun iman mengenai hari akhir, hari akhir pasti akan terjadi namun kita tidak mengetahui kapan datangnya, entah dalam waktu dekat atau lambat, hanya Allah yang Maha Mengetahui kejadian seperti apa yang akan datang. Biasanya setelah tausyiah selesai anak didik dibimbing membaca istighfar, dzikir dan shalawat yang mudah untuk diingat oleh anak didik.

b. Pembinaan Ibadah

Pembinaan Ibadah diajarkan diajarkan setiap hari Senin – Rabu di jam 09:00 – 11:00 WITA dibawah bimbingan beberapa ustadz yang berbeda namun masih dibawah naungan Kementerian Agama Kabupaten

⁴Wawancara dengan RE, Anak Didik LPKA, Wawancara Pribadi, LPKA Kelas I Martapura, 15 Desember pukul 09:23 WITA.

Banjar, namun kadang di hari-hari biasapun mereka tetap melakukan ibadah kepada Allah SWT dengan didampingi oleh petugas LPKA.

Pengakuan oleh ustadz MRM :

“Pembinaan ibadah yang dilakukan di LPKA ini berupa pembelajaran Alquran, praktik syahadat, praktik sholat, praktik azan, praktik berwudhu, praktik thaharah, serta lantunan dzikir, praktik shalawat, praktik tahlilan, dan praktik yasinan. Kami para ustadz biasanya memberikan pembinaan Alquran sebelum menyampaikan materi tausyiah, ada anak didik yang masih belajar Iqro ada juga yang sudah di tahap Alquran, kemudian di lanjut dengan materi tausyiah, untuk materi tausyiahnya itu ustadznya berbeda-beda. Ada yang mengajar akhlak, fiqih, tauhid/akidah. Untuk ibadah yang lain seperti tahlilan, yasinan itu mereka sendiri sesama anak didik yang saling mengajari.”⁵

Pada pembelajaran Alquran masih banyak anak didik yang belum bisa untuk membaca Alquran sehingga perlu diajarkan dari dasar yaitu membaca Iqro untuk mempelajari bacaan anak didik dan pembelajaran dasar. Dengan belajar iqro mereka diajarkan cara membaca yang benar dan tajwid yang betul. Namun tidak semua anak didik masih dalam tahap Iqro, ada anak didik yang sudah bisa mengaji Alquran dan sudah fasih dalam hal bacaan. Sedangkan untuk ibadah yang lain menyesuaikan dengan materi yang diajarkan oleh ustadz yang bersangkutan.

Ibadah yang dilaksanakan di LPKA juga di awasi oleh Staff/Petugas LPKA yang sedang bertugas di sana, seperti pelaksanaan ibadah tahlilan, yasinan, burdah setiap malam jum'at setelah selesai shalat maghrib berjama'ah yang juga di awasi oleh staff d LPKA itu sendiri. Biasanya yang mengajari mereka itu adalah anak didik yang sudah lama

⁵Wawancara dengan MRM, Ustadz Pengajar Pesantren At-Taubah Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Maratpura, Wawanacara Pribadi, LPKA Kelas I Martapura, 22 Desember 2020 pukul 10:49 WITA.

menetap di LPKA. Kemudian kegiatan maulid habsyi yang dilaksanakan setiap malam senin setelah sholat maghrib berjamaah.

Para ustadz biasanya dalam penerapan ibadah memberikan keteladanan, dengan memberikan contoh langsung yang kemudian diikuti atau dicontohkan oleh anak didik langsung. Seperti praktik pelaksanaan adzan, praktik pelaksanaan thaharah, pelaksanaan dzikir. Sedangkan pelaksanaan yasinan, maulid habsyi, tahlilan itu diajarkan oleh anak didik yang sudah lama menetap di LPKA sehingga pengetahuannya pun lebih banyak di dapat dibandingkan dengan anak yang masih baru saja masuk.

Pengakuan dari anak didik MF anak didik yang terkena kasus pasal

81 ayat 1 :

“Kegiatan ibadah disini biasanya mengaji sambil menghafal, praktek wudhu, maulid habsyi setiap malam senin, yasinan lawan burdah setiap hari jum’at, tekananya bisa jua betahlilan. Yang melajari kami nih yang sudah lawas begana di sini atau bisa jua yang hanyar masuk tapi orangnya sudah bisa. Sebelum berada di LPKA untuk masalah ibadah apalagi shalat masih bolong bolong (balang kambing), alhamdulillah sesudah di LPKA ni lumayan rutin melaksanakan ibadah apalagi ada yang mengawasi dalam kegiatan itu.”⁶

Pengakuan lain dari anak didik LPKA :

“Kami di sini rutin melaksanakan kegiatan ibadah, misalnya kaya shalat tu berjamaah dalam 5 waktu dzuhur, ashar, maghrib, isya, subuh, mengerjakan shalat sunnah jua kaya dhuha sebelum tausyiah lawan ustadz. Malam jum’at betahlilan, bisa jua burdahan malam rabu atau jumat. Bisa aja behurupan kaitu melaksanakan ibadahnya tapi ada ja tarus terlaksana. Ulun sebelum di LPKA ni jarang banar melakukan ibadah kaya shalat, mengaji, bemaulid, alhamdulillah banar pas masuk di sini rutin melaksanakan kegiatan itu.”⁷

⁶Wawancara dengan MF, Anak Didik LPKA, Wawancara Pribadi, LPKA Kelas I Martapura, 8 Desember 2020 pukul 09:30 WITA.

⁷Wawancara dengan RE, Anak Didik LPKA, Wawancara Pribadi, LPKA Kelas I Martapura, 15 Desember 2020 pukul 09:23 WITA.

Dari pernyataan anak didik tersebut mereka menyatakan bahwa saat berada pada lingkungan asal mereka berada sebelum masuk pada lingkungan LPKA dalam melaksanakan ibadah masih sangat memprihatinkan dan bisa dikatakan sangat jarang dilakukan, namun setelah berada di LPKA dan mendapatkan pembinaan dari segi keagamaan mereka sudah mulai sadar akan adanya Allah dan melaksanakan ibadah sesuai dengan kewajiban seorang muslim.

Ibadah yang telah diprogramkan rutin dilaksanakan oleh anak didik LPKA seperti sholat berjamaah 5 waktu, sholat dhuha, tahlilan, dzikir, maulid habsyi, shalawat. Apabila ada anak yang tidak ikut kegiatan tanpa alasan dan sebab yang jelas maka akan diberikan sanksi, sanksi yang diberikan juga bersifat membangun seperti melakukan kebersihan di lingkungan LPKA.

Pengakuan dari Petugas/Staff LPKA :

“LPKA ini karena berlandaskan pesantren jadi di sini banyak kegiatan keagamaan yang dilakukan, walaupun hanya dasar-dasarnya yang dilakukan tapi kami mengawasi agar anak didik terus melaksanakan ibadah, seperti halnya pesantren ada tahlilan, ada maulid habsyi, ada yasinan, burdahan, kegiatan Alquran sambil mehafal Alquran, kegiatan seperti tahlilan, burdahan, maulid biasanya dilaksanakan di malam hari, karena siangnya suda belajar dengan ustadz, belum lagi anak didik ikut kegiatan lain seperti sekolah paket, karena itu sambil kami awasi jua anak didiknya pas kegiatan malam.”⁸

Penyataan lain dari Ustadz :

“Kami mengharapkan agar anak didik ini senantiasa melaksanakan ibadah nantinya ketika sudah keluar dari sini, dan kami hendaknya ketika

⁸Wawancara dengan ZR, Petugas/Staff LPKA Kelas I Martapura, Wawancara Pribadi, LPKA Kelas I Martapura, 12 Januari 2021 pukul 10:30 WITA.

anak keluar nantinya, itu bukan di cap sebagai napi yang baru keluar dari penjara tetapi anak didik yang baru keluar dari pesantren, oleh karena itu mereka di ajari segala macam ibadah agar nantinya ketika dia sudah keluar senantiasa mengamalkan apa yang sudah dipelajarinya di LPKA ini dan oleh karena itu tempat ni berlandaskan pesantren.”⁹

Tujuan dari dilaksanakannya pembinaan ibadah agar anak didik dapat mengamalkan apa yang telah diajarkan oleh Ustadz di LPKA ketika anak didik masih berada di LPKA ataupun sudah bebas dari LPKA. Karena masih banyak anak didik yang belum memahami dan menerapkan ibadah yang seharusnya dilakukan sebagai kewajiban umat Muslim padahal ibadah ini kaitannya erat sekali dengan kegiatan sehari-hari yang telah kita lakukan oleh sebab itu para pembina mengupayakan semaksimal mungkin agar anak didik dapat memahami dan mengamalkan apa yang telah diajarkan setidaknya dapat melakukannya dalam kehidupan sehari-hari.

c. Pembinaan Akhlak

Pembinaan akhlak dilaksanakan setiap hari Rabu pukul 09:00-11:00 di musholla Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Martapura dengan Ustadz yang berasal dari Kementerian Agama Kabupaten Banjar setelah pembinaan ibadah Alquran dilaksanakan. Rujukan kitab yang digunakan beliau adalah Kitab Tanqihul Qoul karya Syekh Umar an-Nawawi al-Bantani dengan bentuk keteladanan.

Ustadz selaku pembina di LPKA mengatakan bahwa kadang beliau juga mengajarkan pembelajaran Fiqih apabila ada anak didik yang

⁹Wawancara dengan PR, Ustadz Pengajar Pesantren At-Taubah Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Martapura, Wawancara Pribadi, LPKA Kelas I Martapura, 21 Desember 2020 pukul 13:00 WITA.

bertanya. Tapi lebih khususnya beliau mengajarkan akhlak tentang pembelajaran akhlak kepada orang tua, akhlak kepada orang tua yang lain dan akhlak kepada yang lebih muda sesuai dengan rujukan Kitab yang beliau ajarkan. Beliau mencontohkan secara langsung seperti membuang sampah pada tempatnya, menghormati orang yang lebih tua ataupun muda. Kemudian anak didik akan melaksanakan apa yang telah dilakukan oleh ustadz dan staff di LPKA. Kemudian anak didik juga di biasakan untuk senantiasa melaksanakan gotong royong, menyapu dan menjaga kebersihan di LPKA.

Seperti penjelasan beliau mengatakan bahwa:

”Khususnya ulun mengajari akhlak, menjelaskan sebisa mungkin kepada para remaja di LPKA supaya nanti setelah keluar dari LPKA bisa memiliki akhlak yang mulia, secara umum boleh aja bertanya pribadi masalah keagamaan tapi secara khususnya di akhlak ketika mengajar, bagaimana akhlak kepada orang tua, akhlak kepada orang tua yang lain dan akhlak kepada yang lebih muda. Terutama dari akhlak itu adalah masalah adab dengan rujukan kitab Tanqihul Qoul karya Syekh Umar an-Nawawi al-Bantani. Anak didik ketika proses pembelajaran sifatnya baik dan mendengarkan sebab ada petugas yang mengawasi mereka di kiri kanan dan belakang, sehingga tidak ada yang melanggar. Anak didik juga sambil dilajari begotong royong, sambil menyapu lawan menjaga kebersihan di LPKA.”¹⁰

Metode yang beliau gunakan biasanya dalam bentuk ceramah keteladanan dan tanya jawab apabila ada yang kurang paham dapat langsung ditanyakan kepada beliau. Anak didik binaan lumayan antusias dengan kegiatan pembinaan yang diajarkan oleh para ustadz namun anak didik binaan ini mudah bosan sehingga ketika penyampaian materi harus

¹⁰Wawancara dengan RRT, Ustadz Pengajar Pesantren at-Taubah Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Martapura, Wawancara Pribadi, LPKA Kelas I Martapura 23 Desember 2020 pukul 11:45 WITA.

seimbang antara akhlak terpuji, akhlak tercela dan azab yang akan diterima. Beliau juga menyebutkan bahwa anak didik sudah mampu menghafal doa meminta ampun kepada Allah/doa meminta taubat dan sudah bisa melafalkannya ketika selesai sholat. Seperti pengakuan dari Ustadz :

“Kalau yang kita bawakan itu sifatnya peringatan-peringatan saja tidak ada hiburan, apalagi bercerita masalah azab maka hampir bisa dipastikan pada minggu yang akan datang jumlahnya akan berkurang. Jadi, harus ada keseimbangan ketika menjelaskan masalah azab, perintah-perintah Allah, harus diimbangi dengan berikan kabar gembira misalnya dapat pahala yang berlipat ganda.”¹¹

Pengakuan MIM, anak yang terkena kasus pasal 81 ayat 1 mengenai pembelajaran akhlak yang diajarkan oleh ustadz Reza :

“Biasanya tu sidin menyampaikan materi tentang akhlak bekawanan, akhlak lawan kuitan, lawan jua masih tu menyentuh hati yang meolah kami sampai menitikkan air mata ketika beliau bekisah tentang sosok Nabi Muhammad di zaman dahulu. Kami sadar bahwa perilaku yang dilakukan sebelumnya merupakan perilaku yang tercela sehingga diajarkan mengenai adab adab tersebut. Kami berharap agar bisa menjadi manusia yang lebih baik lagi. Ada jua sambil dilajari begotong royong, membersihkan lingkungan di LPKA.”¹²

Pernyataan dari pegawai LPKA mengenai perilaku anak didik:

“Perilaku anak didik lawan petugas biasanya menunjukkan rasa hormat, patuh dengan perintah dan biasanya itu ditekankan jua oleh petugas untuk berlaku sopan santun sesuai perilaku seharusnya diluar. Terus kalo beledekan itu biasanya langsung dapat teguran, tapi kalau sudah menjurus ke arah lebih serius biasanya ada sanksi disiplin dan itu catatan bagi masing masing anak. Dalam artian ledekan yang begayaan

¹¹Wawancara dengan RRT, Ustadz Pengajar Pesantren at-Taubah Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Martapura, Wawancara Pribadi, LPKA Kelas I Martapura 23 Desember 2020 pukul 11:45 WITA.

¹²Wawancara dengan MIM, Anak Didik LPKA, Wawancara Pribadi, LPKA Kelas I Martapura, 15 Desember 2020 pukul 09:23 WITA.

masih wajar bisa ditoleransi, tapi kalau sifatnya bully atau intimidasi bisa langsung dapat perhatian baik wali atau petugas yang ada.”¹³

Dari hasil wawancara penulis dengan anak didik RE dan MIM dapat dikatakan bahwa mereka menginginkan menjadi pribadi yang lebih baik lagi kedepannya dan memiliki rasa sopan santun yang tinggi terhadap orang tua, teman, dan masyarakat karena mereka menyadari bahwa perilaku tindak kejahatan yang mereka lakukan itu tidaklah baik, banyak pelajaran hidup yang bisa diambil dari kehidupan mereka yang pernah terkena kasus yang menjadi anak didik binaan. Bahkan para ustadz pun mengharapkan agar semua anak didik yang berada di LPKA bisa menjadi pribadi yang lebih baik lagi kedepannya.

Dari hasil wawancara dengan pegawai LPKA ketika mereka berperilaku yang kurang baik dengan sesama yaitu dengan temannya maka akan dapat teguran apabila masih dalam hal yang wajar namun apabila sudah dalam tahap pelanggaran maka akan dikenakan sanksi seperti tidak mendapat pengurangan masa tahanan. Sedangkan dengan yang lebih tua terkhususnya ustadz dan staff pegawai LPKA mereka berperilaku sopan santun.

Arah dari pembinaan ini adalah untuk merehabilitasi mental, rehabilitasi moral dan rehabilitasi sosial. Rehabilitasi mental yaitu agar mereka menjadi orang yang mempunyai kepercayaan diri. Selanjutnya, Rehabilitasi moral ditekankan agar mereka dapat menyadari kesalahan-

¹³Wawancara dengan MY, Staff Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Martapura, Wawancara Pribadi, LPKA Kelas I Martapura, 12 Januari 2021 pukul 14:00 WITA.

kesalahannya dan tidak mengulangi kesalahan tersebut (bertaubat). Kemudian, Rehabilitasi sosial bertujuan upaya sadar hukum dan mentaatinya sehingga mereka kelak mampu menyesuaikan diri dengan masyarakat.

Dari pemaparan penulis diatas dapat dikatakan bahwa anak didik LPKA antusias ketika mengikuti kegiatan yang telah diprogramkan oleh LPKA dan Kementerian Agama Kabupaten Banjar. Tentunya semua pihak yang terlibat menginginkan anak didik menjadi pribadi yang lebih baik kedepannya baik ketika masih di LPKA atau ketika sudah bebas dari LPKA.

Sebenarnya banyak kegiatan keagamaan yang dilakukan di sana. Mereka di bina layaknya berada di pondok pesantren. Kegiatan keagamaannya pun rutin dilakukan seperti setiap malam Jumat setelah selesai sholat Maghrib berjamaah mereka melaksanakan yasinan, tahlilan dan burdahan yang dipimpin oleh anak didik binaan itu sendiri yang sudah dipercayakan oleh para ustadz dan staff di LPKA yang memiliki bacaan bahasa arab yang bagus dan fasih, setiap malam senin mereka melaksanakan maulid Habsyi yang juga dipimpin oleh anak didik binaan itu sendiri yang belum bisa melakukan maulid habsyi akan diajarkan oleh yang sudah bisa atau yang sudah lama berada dalam Lembaga Pembinaan. Pola pengajarannya selalu seperti itu, anak didik yang baru masuk dan belum bisa melakukan apapun akan diajarkan oleh yang sudah bisa dan sudah lama tinggal di dalam LPKA. Bahkan mereka pernah belajar kaligrafi dan hal itu juga diajarkan oleh anak didik itu sendiri.

Berada di LPKA banyak kegiatan ibadah yang dilakukan bahkan lebih teratur dilaksanakannya daripada saat dia di rumah. Sholat fardhu selalu berjamaah yang azan dan iqamah dari anak didik itu sendiri, kadang imamnya juga dari mereka sendiri apabila tidak ada staff atau petugas yang mengimami. Mereka semua menjadi pribadi yang taat beragama ketika berada di LPKA.

Mereka juga perlahan menyadari kesalahan mereka dan berusaha terus memperbaiki diri terhadap apa yang telah mereka perbuat, seperti bersikap sopan dan santun kepada orang yang lebih muda, orang yang lebih tua, dan kepada sesama. Mulai meninggalkan perbuatan yang dilarang oleh Allah. Meyakini akan keberadaan Allah dan utusan Allah.

2. Faktor yang Mendukung dan Menghambat Pembinaan Agama Islam Terhadap Remaja di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Martapura

a. Faktor Pendukung Pembinaan Agama Islam di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Martapura

1) Faktor Pembina

Wawancara yang penulis lakukan, penulis mendapati bahwa pembina di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Martapura berasal dari lulusan Sarjana Fakultas Dakwah untuk 2 orang ustadz yang juga bekerja sebagai Kelompok Kerja Penyuluh dari Kementerian Agama Kabupaten Banjar, dan 1 orang ustadz lulusan dari Sarjana Fakultas Syariah yang juga bekerja sebagai penasehat

nikah di Kantor Urusan Agama Martapura Timur. Seperti penjelasan beliau:

“Saya lulusan dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan jurusan Dakwah dulunya, sekarang sudah bekerja di Kementerian Agama Kabupaten Banjar di bagian kelompok kerja penyuluh, sudah membina di LPKA sejak 2011 hingga sekarang ini.”¹⁴

“Saya lulusan dari Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin jurusan dakwah dulunya itu, sekarang sudah ganti jadi Universitas, juga bekerja bersama dengan ustadz Pahrurraji di Kementerian Agama Kabupaten Banjar sebagai kelompok kerja Penyuluh, membina di LPKA sejak tahun 2016 sampai sekarang sudah 4-5 tahun berjalan.”¹⁵

“Ulun lulusan dari IAIN Antasari jurusan hukum keluarga, disamping membina di LPKA ulun begawi di KUA Martapura barat jadi penasehat perkawinan. Membina di LPKA sejak tahun 2019.”¹⁶

Pembina LPKA semuanya berasal dari lulusan Universitas Islam Negeri, hal ini tentunya sebagai penunjang dan mempermudah untuk membina anak didik dalam bidang keagamaan di LPKA karena ustadz yang di datangkan juga berasal dari Universitas Islam. Sehingga program pembinaan agama Islam yang dilaksanakan di LPKA berjalan sesuai dengan rancangan yang di buat oleh LPKA.

Fungsi dari adanya pembina di Lembaga pembinaan Khusus Anak sebagai pembimbing, pembina dalam hal pelajaran agama yang

¹⁴Wawancara dengan PR, Ustadz Pengajar Pesantren At-Taubah Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Martapura, Wawancara Pribadi, LPKA Kelas I Martapura, 21 Desember 2020 pukul 13:00 WITA.

¹⁵Wawancara dengan MRM, Ustadz Pengajar Pesantren At-Taubah Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Martapura, Wawancara Pribadi, LPKA Kelas I Martapura, 22 Desember 2020 pukul 10:49 WITA.

¹⁶Wawancara dengan RRT, Ustadz Pengajar Pesantren At-Taubah Lembaga Pembinaan Khusus Anak kelas I Martapura, Wawancara Pribadi, LPKA Kelas I Martapura, 23 Desember pukul 11:45 WITA.

memang seharusnya mereka dapatkan, sampai menjadi tempat anak didik berkeluh kesah mengenai masalah yang di hadapi serta agar anak didik menjadi lebih disiplin dan bisa mendalami dalam hal agama Islam serta menyadarkan mereka dari tindak kriminal yang pernah dilakukan.

2) Faktor Motivasi

Motivasi merupakan dorongan dari dalam diri, motivasi yang kuat akan meningkatkan semangat seseorang dalam mengerjakan sesuatu. Pada saat penulis melakukan wawancara kepada anak didik binaan, berbagai jawaban mereka sampaikan kepada penulis ketika ditanya tentang motivasi selama berada di LPKA, keterangan tersebut antara lain:

“Ulun masuk ke LPKA umur 15 tahun, masuk kesini karena kasus pasal 81 ayat 1. Berkeinginan handak lakas bebas dari sini supaya bisa berkumpul lagi lawan keluarga di rumah.”¹⁷

“Masuk LPKA karena kasus pasal 81 ayat 1, tiap minggu rutin di kunjungi lawan kuitan supaya memberikan semangat selama berada disini. Lawan kami dibekali ilmu yang lain misalnya kaya meolah pentol, bertanam dan lain-lain.”¹⁸

Motivasi yang diberikan oleh orang tua sangat berperan penting dalam kelangsungan anak didik menjalani masa tahanan di LPKA, serta motivasi dari pembina juga sangat penting bagi anak didik untuk

¹⁷Wawancara dengan MF, Anak Didik LPKA, Wawancara Pribadi, LPKA Kelas I Martapura, 8 Desember 2020 pukul 09:30 WITA.

¹⁸Wawancara dengan MIM, Anak Didik LPKA, Wawancara Pribadi, LPKA Kelas I Martapura, 15 Desember 2020 pukul 09:23 WITA.

memberikan dorongan kepada proses jalannya program yang dilaksanakan.

b. Faktor Penghambat Pembinaan Agama Islam di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Martapura

1) Faktor Kesadaran Diri Anak Didik

Kesadaran diri merupakan faktor yang sulit untuk dibentuk, karena hanya diri sendiri yang bisa membentuk kesadaran itu. Dengan jadwal kegiatan yang sudah disusun oleh para pembina dan staff di LPKA, tidak jarang ada anak didik yang menggunakan waktu-waktu tersebut untuk hal-hal lain yang tidak terlalu bermanfaat. Walau pembina dan staff di LPKA sudah mengusahakan menegur dan mengawasi kegiatan anak didik, ketika anak didik tersebut tidak memiliki keinginan dalam dirinya untuk tidak mengulangi perbuatannya, tak jarang dia akan mengulanginya lagi. Ustadz menyampaikan kepada penulis bahwa:

“Masih ada saja anak didik yang tidak mengikuti kegiatan pembinaan ini walau sudah ditegur dan diawasi namun tetap saja terulang lagi, tapi tidak semua anak didik berperilaku seperti itu hanya beberapa orang saja dan biasanya itu anak didik yang baru masuk di LPKA.”¹⁹

“Anak didik kurang memperhatikan terhadap pembelajaran yang sedang diajarkan dan ketika ditanya mereka tidak bisa menjawab karena sedang berbicara dengan temannya yang lain atau sedang berhayal, walaupun sudah diawasi dari segala sisi oleh staff di LPKA

¹⁹Wawancara dengan RRT, Ustadz Pengajar Pesantren At-Taubah Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Martapura, Wawancara Pribadi, LPKA Kelas I Martapura, 23 Desember 2020 pukul 11:45 WITA.

tapi tetap saja ada beberapa anak didik yang melakukan hal tersebut.”²⁰

2) Faktor Psikologis

Kesehatan badan dan ketenangan pikiran adalah salah satu hal yang dapat mempengaruhi seseorang dalam melaksanakan pembinaan. Anak didik yang mengikuti pembinaan adalah anak didik yang bertempat tinggal di LPKA, sehingga terkadang rasa rindu akan rumah dan orang tua akan mempengaruhi mereka dalam menerima pembinaan yang dilaksanakan.

Kondisi anak didik yang berada di dalam LPKA yang tidak seperti ketika dia berada diluar LPKA yaitu terbiasa bebas dengan dunia luar juga menyebabkan anak didik mengalami penurunan dalam semangat ketika menjalani pembinaan yang ada di LPKA sehingga mempengaruhi kondisi psikologisnya. Seperti pernyataan dari ustadz:

“Anak didik ini terbiasa dengan dunia luar yang bebas, masuk kedalam LPKA merasa tidak bebas seperti sebelumnya menyebabkan dia kurang semangat dalam menerima pembinaan, dan kadang teringat dengan orang tua, atau teringat rumah bisa mempengaruhi anak didik dalam mengikuti pembinaan.”²¹

C. Analisis Data

Setelah data diolah dalam bentuk uraian yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi selanjutnya adalah menganalisa data

²⁰Wawancara dengan MRM, Ustadz Pengajar Pesantren At-Taubah Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Martapura, Wawancara Pribadi, LPKA Kelas I Martapura, 22 Desember 2020 pukul 10:49 WITA.

²¹Wawancara dengan PR, Ustadz Pengajar Pesantren At-Taubah Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Martapura, Wawancara Pribadi, LPKA Kelas I Martapura, 21 Desember 2020 pukul 13:00 WITA.

tersebut yang akhirnya memberikan gambaran terhadap apa yang diinginkan dalam penelitian ini.

1. Pembinaan Agama Islam Terhadap Remaja di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Martapura

a. Pembinaan Akidah

Pembinaan Akidah merupakan bagian dari program pembinaan dalam bimbingan keagamaan yang harus diberikan pada anak didik binaan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Martapura. Akidah yang diajarkan oleh ustadz di LPKA lebih kepada materi Tauhid dan Rukun Iman, sebagai pengingat dan pengesaan terhadap Allah SWT dan meyakini serta mengimani dengan ajaran yang telah diberikan oleh Allah.

Tujuan dari adanya pembinaan akidah tentunya untuk menumbuhkan dasar-dasar keTuhanan yang terdapat dalam jiwa setiap Muslim dan khususnya anak didik di LPKA. Pada BAB II dalam Kajian Teori penulis mengemukakan bahwasanya akidah merupakan fondasi utama dalam ajaran Islam, karena merupakan dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan seseorang yang wajib dimiliki untuk dijadikan pijakan dalam segala sikap dan tingkah laku sehari-hari. Hal ini sejalan dengan wawancara dan observasi yang penulis lakukan yaitu program yang dilaksanakan di LPKA, anak didik menerima pembinaan Akidah untuk menjadi fondasi awal dalam pengetahuan ajaran Islam, serta membuat anak didik di LPKA senantiasa mengingat Allah sebagai Tuhan

pemilik semesta alam terlebih dengan materi yang di ajarkan yaitu mengenai Tauhid dan Rukun Iman.

b. Pembinaan Ibadah

Pembinaan Ibadah sangat penting untuk diajarkan dan dipelajari karena menyangkut dengan kegiatan yang kita lakukan setiap hari seperti membaca Alquran, praktik besyahadat, praktik berwudhu, praktik sholat, kegiatan tahlilan, istighfar, yasinan dan lain hal sebagainya yang menyangkut hubungan kepada Allah.

Pembinaan Ibadah yang dilaksanakan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Martapura sudah berjalan dengan sangat baik. Sesuai dengan tujuan dari pembinaan yang dilakukan oleh pihak LPKA sendiri bahwa setiap pemberian pembelajaran adalah untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pada pembinaan Ibadah seperti keterangan MF dan RE mereka merasa Ibadah yang dilaksanakan terus bertambah dibandingkan ketika mereka sebelum berada di LPKA. Walaupun masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi namun itu tidak menjadi masalah bagi mereka. Perkembangan yang di dapat oleh anak tidak lepas dari peran pembina yang dengan sabar membimbing anak didik binaan. Mereka sudah dapat mempraktekkan apa yang telah di ajarkan oleh pembina LPKA.

Pada kajian teori penulis mengemukakan bahwa pada syariat islam terdapat kaidah ibadah yang merupakan tata cara yang mengatur hubungan ritual langsung antara hamba dengan Tuhannya, tata cara tersebut sudah

ditentukan dalam Alquran dan Sunnah Rasul. Data di lapangan yang di dapat oleh penulis berdasarkan hasil wawancara dan observasi ada beragam ibadah yang dilaksanakan oleh anak didik, baik itu dilaksanakan secara mandiri ataupun dibimbing langsung oleh ustadz pengajar, diantaranya pembelajaran Alquran, syahadat, shalat berjamaah, praktek praktek keagamaan, bershalawat, dan beristighfar.

c. Pembinaan Akhlak

Akhlak sangat penting dalam kehidupan kita terlebih dalam kehidupan bermasyarakat. Akhlak merupakan sifat yang tertancap dalam diri seseorang yang akan memunculkan perilaku yang beragam, jika yang dimunculkan adalah perbuatan baik, maka disebut sebagai akhlak yang baik dan jika perbuatan yang muncul adalah perbuatan buruk maka disebut akhlak yang buruk.

Pembinaan akhlak yang di terapkan di LPKA sangatlah baik untuk kelangsungan hidup anak didik binaan kedepannya. Mereka yang pernah melakukan tindakan kriminal harus mendapatkan pembelajaran akhlak yang baik.

Sesuai dengan tujuan dari pembinaan akhlak yang dilakukan oleh pihak LPKA bahwa setiap pembelajaran akhlak dapat diterapkannya dalam kehidupan sehari hari karena berhubungan dengan bersosialisasi kepada sesama manusia. Seperti halnya MIM yang merasa sangat perlunya diadakan pembinaan akhlak di LPKA agar membentuk karakter yang baik untuk mereka kedepannya, walau mereka pernah melakukan tindak

kriminal sebelumnya namun mereka sudah menyesali dengan apa yang telah mereka perbuat. Mereka juga kadang merenungi kesalahan kesalahan yang telah dilakukan sebelum berada di LPKA.

Akhlak yang baik akan dianggap sebagai insan yang baik dan dianggap baik oleh masyarakat sekitar dan cerminan diri yang baik. Hal ini sejalan dengan hadits Nabi Muhammad saw yang artinya: *“Orang mukmin yang paling sempurna adalah yang paling baik akhlaknya”*. Oleh sebab itu betapa pentingnya pembinaan akhlak yang diterapkan oleh pihak LPKA untuk membentuk karakter anak yang lebih baik.

2. Faktor yang Mendukung dan Menghambat Pembinaan Agama Islam Terhadap Remaja di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Martapura

a. Faktor Pendukung Pembinaan Agama Islam di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Martapura

1) Faktor Pembina

Berdasarkan keterangan yang penulis dapat dari para ustadz yang menjadi pembina di Lembaga Pembinaan Khusus Anak ketika melakukan wawancara sebagaimana yang penulis uraikan dalam penyajian data. Para ustadz berasal dari Universitas Islam Negeri Fakultas Dakwah dan Fakultas Syariah hal ini menjadi penunjang bagi pembinaan di LPKA karena yang membinanya adalah ustadz yang sudah berpengalaman di bidangnya.

Pengalaman yang dimiliki oleh para ustadz selain sebagai pembina di LPKA juga sebagai penasehat atau pendakwah di lain tempat dibawah naungan Kementerian Agama bisa menjadikan mereka memiliki keilmuan agama yang cukup mumpuni di bidangnya masing-masing. Hal ini tentunya sesuai dengan pembinaan agama Islam yang mereka ajarkan untuk anak didik di LPKA.

Selain berperan sebagai pembina dan pembimbing dalam hal keagamaan, para ustadz juga berperan sebagai tempat anak didik berkeluh kesah, sebagai orang yang menegur dan mengingatkan ketika ada hal yang kurang pantas dilakukannya selama berada di LPKA. Kedekatan yang dibangun oleh para ustadz akan membuat nyaman para anak didik untuk terbuka ketika sedang mengalami masalah atau kesulitan, sehingga permasalahan yang terjadi dapat diselesaikan segera.

2) Faktor Motivasi

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan, penulis mendapati bahwasanya anak didik memiliki alasan yang hampir sama dengan yang lain, di mana memiliki dorongan yang kuat untuk segera bebas dari LPKA dan bisa berkumpul kembali dengan keluarga.

Mereka berharap dengan menaati peraturan yang dibuat oleh LPKA, rajin melaksanakan perintah, ikut program-program yang telah dirancang akan mendapatkan pengurangan masa tahanan di LPKA dan segera bebas.

Motivasi yang tinggi dapat meningkatkan semangat anak didik untuk melaksanakan kegiatan pembinaan yang sudah terjadwal. Keinginan dari diri sendiri ini akan mendorong semangat mereka dalam mengikuti pembinaan keagamaan dan kegiatan yang lainnya. Pengalaman yang diberikan di LPKA juga bisa menjadi bekal mereka dalam melanjutkan hidup kedepannya untuk mencari usaha ketika anak didik sudah bebas.

b. Faktor Penghambat Pembinaan Agama Islam di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Martapura

1) Faktor Kesadaran Diri Anak Didik

Semua anak didik yang mengikuti program pembinaan agama Islam diberikan jadwal yang sudah diaturkan oleh para staff LPKA dan para ustadz supaya kegiatan anak didik bisa lebih teratur dan tidak terbentur dengan kegiatan-kegiatan lain yang ada di Lembaga Pembinaan Khusus Anak.

Jadwal yang sudah diaturkan tersebut tentunya sudah dipikirkan secara matang oleh para staff LPKA dan para ustadz, walau demikian masih ada anak didik yang tidak patuh terhadap jadwal tersebut. Kurangnya kesadaran diri untuk mengikuti jadwal yang ada memberikan dampak negatif pada anak didik tersebut. Seperti anak didik yang saling berbicara dengan temannya yang lain, dan tidak hadir dalam kegiatan pembinaan menyebabkan dampak negatif dalam diri anak didik itu sendiri. Akibatnya anak didik akan tertinggal

dengan materi yang diajarkan dan membuatnya kurang bisa memahami dengan materi yang disampaikan oleh ustadz.

2) Faktor Psikologis

Ketenangan pikiran yang turun naik mempunyai dampak terhadap semangat anak didik dalam mengikuti setiap kegiatan pembinaan agama Islam. Anak didik yang jauh dari orang tua dan jarang dikunjungi menyebabkan rindu akan orang tua menjadi pemicu semangat mereka turun.

Semangat yang menurun mempengaruhi kegiatan pembinaan yang diikuti oleh anak didik, sehingga kadang tidak mengikuti kegiatan pembinaan dan materi pembinaan yang disampaikan oleh ustadz dan kegiatan pembinaan yang lain. Pembinaan yang dilaksanakan bagaikan angin lalu ketika hati tak tenang. Konsentrasi sering hilang ketika kegiatan pembinaan dan akhirnya ketika ditanya mereka tidak bisa menjawab.

Hal ini disiasati oleh para ustadz atau staff atau tenaga konseling yang ada di LPKA dengan mengajar anak didik untuk berbicara dan mencarikan solusi dengan masalah yang sedang dihadapinya. Dengan kedekatan yang dibangun antara ustadz, staff LPKA, dan anak didik akan memudahkan untuk terbuka ketika ada masalah yang sedang di hadapi.